

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Lokasi tempat kegiatan mengaji dilaksanakan	Pada saat anak-anak kegiatannya dilakukan di rumah ustaz sedangkan untuk pemuda dan orang dewasa dilaksanakan di musholla, masjid, ataupun idharohan ke rumah masyarakat Desa Semat.
2.	Keadaan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Semat	Melaksanakan aktivitas seperti masyarakat pada umumnya yakni ada yang bekerja dirumah ataupun di luar rumah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi setiap harinya.
3.	Proses kegiatan mengaji	Pada saat mengaji dengan anak-anak masih menggunakan metode

		<p>membaca dan mendengarkan saja tapi terkadang diselingi dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti praktik sholat. Sedangkan dengan pemuda dan orang tua terkadang diselingi dengan metode diskusi supaya mereka tidak jenuh dengan ceramah dari ustaz saja.</p>
4.	<p>Respon dari masyarakat terhadap program kegiatan dari ustaz dan pemerintah desa</p>	<p>Sangat antusias terlihat sampai sekarang masih ada masyarakat yang rutin ikut melaksanakan kegiatan mengaji, selain itu juga kegiatan-kegiatan sosial masih aktif dilakukan seperti bimbingan belajar, bersih pantai dan kegiatan Bumdes masih berjalan.</p>

Lampiran II

Instrumen Wawancara

1. Bagaimana seseorang bisa dijuluki sebagai seorang ustaz?

Seseorang bisa dijuluki sebagai ustaz apabila beliau adalah ahli agama yang tidak hanya menguasai ilmu agama saja melainkan menguasai ilmu umum secara luas dan mampu mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang lain melainkan hanya mengharap ridho dari Allah SWT supaya ilmunya bisa bermanfaat kepada orang banyak, selain itu juga memiliki sikap-sikap yang terpuji. (Eko Masnoor Frendi/ Kepala Desa Semat/ 16 Oktober 2019)

2. Bagaimana tanggung jawab seorang ustaz di Desa Semat?

Salah satu tanggung jawab sebagai seorang ustaz adalah menjadi panutan bagi orang lain dengan sifat terpuji yang dimilikinya, mengamalkan ilmu yang dimilikinya serta membina, membimbing dan mengarahkan masyarakat tentang ilmu keagamaan secara luas dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga sebagai tokoh agama menjadi penasehat agama dalam kegiatan musdes (musyawarah desa). (H. Munadi/ Masyarakat Desa Semat/ 2 Desember 2019)

3. Seberapa pentingnya adanya ustaz di Desa Semat?

Penting sekali karena ustaz adalah pengayom dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama, memahamkan kepada orang lain dan sebagai penasehat keagamaan bagi masyarakat. Ustaz juga bisa

membantu kami dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak kami. (Farida/ Masyarakat Desa Semat/ 21 Oktober 2019)

4. Bagaimana fenomena globalisasi di Desa Semat menurut saudara?

Globalisasi itu zaman dimana semua kegiatan manusia dipermudah dengan bantuan alat teknologi yang semakin berkembang. Menjadikan masyarakat semakin maju karena pola pikir yang berbeda dengan zaman dulu. Oleh karena itu harus bisa menggunakannya dengan baik kalau tidak bisa maka itu akan menjadi ancaman bagi diri sendiri dan orang lain. (H. Shofa/ Carik Desa Semat/ 3 Desember 2019)

5. Bagaimana dampak positif dan negatif era globalisasi di Desa Semat?

Dampak positifnya memudahkan dalam mengakses informasi lewat internet, menjadikan desa lebih maju karena pola pikir masyarakatnya yang semakin berkembang. Sedangkan dampak negatifnya adalah sedikit demi sedikit mulai lunturnya kearifan budaya lokal seperti tegur sapa, rasa toleransi dan menghargai antar sesama dipengaruhi budaya lokal yang serba instan. (Arfan Abdillah/ Ketua Karang Taruna Desa Semat/ 5 Desember 2019)

6. Bagaimana upaya yang sudah dilakukan ustaz dan pemerintah desa dalam meminimalisir dampak negatif era globalisasi di Desa Semat:

Diadakannya kegiatan rutin mengaji dan kegiatan-kegiatan sosial seperti kumpulan warga, bersih-bersih pantai, dan gotong royong membersihkan lapangan, MCK, selokan dan tempat-tempat yang

lain. Dengan adanya kegiatan rutin tersebut menjadikan warga mulai dari anak-anak, pemuda dan orang tua menjadi lebih mengenal dengan tetangganya sendiri dan menjaga silaturahmi antar sesama. (Ulum/ Ustaz Desa Semat/ 17 Oooktober 2019)

7. Seberapa pentingkah mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak dan masyarakat Desa Semat?

Penting sekali karena dengan berbekal ilmu agama yang kuat akan memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa takut bergaul dengan orang lain. Apalagi anak-anak di zaman sekarang harus dibekali ilmu agama dengan mengaji Al-quran sejak dini supaya kelak bisa menjadikan kebiasaan yang baik kedepannya. Walaupun sekarang mulai tergeser dengan adanya les bagi anak-anak namun kami selalu memberikan arahan kepada masyarakat supaya bisa membagi waktu (H. Sholihun/ Ustaz Desa Semat/ 20 November 2019)

8. Bagaimana cara bapak ketika ada anak-anak yang bermain gadget saat kegiatan mengaji sedang berlangsung?

Ditegur dengan tidak membentak dan diberikan pengarahan yang tepat. Karena ketika anak di bentak dengan keras maka dia tidak menyadari kesalahannya justru malah akan memberi efek kurang baik pada mental anak tersebut, maka di berikan pengarahan tentang bahaya terlalu sering menggunakan gadget akan mengakibatkan mata menjadi minus, lupa akan tanggung

jawabnya, dan akan dikucilkan lingkungan sekitarnya. Tapi tidak hanya memberikan pengarahan saja, kita sebagai orang tua harus memberikan contoh positif supaya anak menirukan apa yang kita lakukan. (H. Manfaat/ Ustaz Desa Semat/ 20 Desember 2019)

9. Bagaimana cara bapak mengantisipasi dampak negatif globalisasi yang terjadi di masyarakat desa:

Mengadakan kegiatan rutin salah satunya kumpulan RT setiap dua minggu satu kali yang dilaksanakan secara idharohan yakni bergantian tempat kumpulan dengan yang lain. Selain itu juga kegiatan mengaji rutin dengan ibu-ibu setiap hari rabu dan kamis di mushola Desa Semat. Kegiatan tersebut bisa mempererat hubungan antar sesama masyarakat desa. (Supriyanto/ Masyarakat Desa Semat/ 23 Desember 2019)

10. Bagaimana cara meningkatkan minat atau antusias masyarakat dalam kegiatan mengaji atau keagamaan.

Dengan cara mengemas kegiatan mengaji atau keagamaan semenarik mungkin agar tidak monoton dan membosankan salah satunya dengan menyisipkan kesukaan anak seperti menggunakan media-media gambar dan warna. Sedangkan untuk kalangan remaja dan dewasa menggunakan metode selain membaca dan mendengarkan seperti diskusi. (H. Sholihun/ Ustaz Desa Semat/ 20 Desember 2019)

LAMPIRAN III

LEMBAR DOKUMENTASI

NO	Aspek yang Diamati	Hasil
1.	Ustaz di Desa Semat	Ada sekitar 5 bahkan lebih ustaz yang mengajarkan pengetahuan keagamaan di Desa Semat
2.	Letak geografis Desa Semat	Berada di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Awur dan Desa Platar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa TanggulTlare, sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petekeyan
3.	Jumlah penduduk Desa Semat	1.998 Jiwa Laki-laki dan 933 Jiwa Perempuan dengan 655 KK
4.	Mata pencarian di Desa Semat	Sebagian wiraswasta mebel tapi ada juga pedagang, guru, nelayan, petani dan lain-lain.

LAMPIRAN IV**Foto Kegiatan Penelitian**

Kegiatan Mengaji Al-quran dan kitab dengan anak-anak Desa Semat yang didampingi ustaz ataupun ustazah



Kegiatan rutin masyarakat Desa Semat dalam rangka menjalin tali silaturahmi



Kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam membentuk pemuda yang aktif dan bimbingan belajar dengan anak-anak sekitar.





Wawancara dengan ustaz dan perangkat Desa Semat

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Nur Fitriyah
Tempat dan tanggal lahir : Jepara, 01 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Semat, RT 04/RW 02 Kecamatan Tahunan
Kabupaten Jepara

Pendidikan

1. TK Pertiwi Desa Semat Tahunan Jepara
2. SDN 02 Semat Tahunan Jepara
3. MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
4. SMK Islam Jepara
5. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara

Jepara, 27 Januari 2020

Peneliti,

Nur Fitriyah

151310003362